

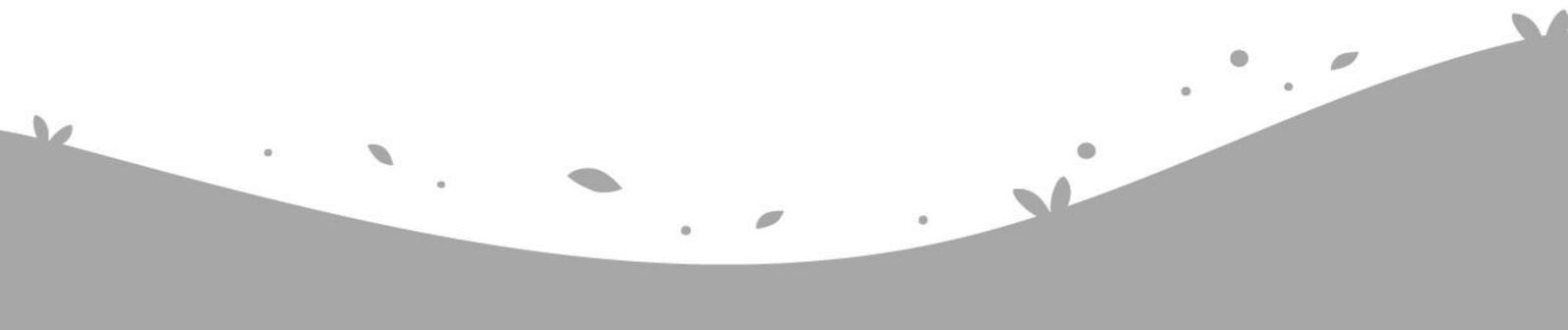


**STATISTIK PRODUKSI  
TANAMAN PADI DAN PALAWIJA  
KOTA PARIAMAN 2017**





**STATISTIK PRODUKSI  
TANAMAN PADI DAN PALAWIJA  
KOTA PARIAMAN 2017**



# **STATISTIK PRODUKSI TANAMAN PADI DAN PALAWIJA KOTA PARIAMAN 2017**

**ISBN** : 978-602-1390-63-4  
**No. Publikasi** : 13770.1811  
**Katalog** : 5203007.1377  
**Ukuran Buku** : (A4) 29,7 cm x 21 cm  
**Jumlah Halaman** : viii + 39 halaman  
**Naskah** : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman  
**Penyunting** : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman  
**Gambar Kover oleh** : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman  
**Ilustrasi Kover** : Tanaman Padi  
**Diterbitkan oleh** : © Badan Pusat Statistik Kota Pariaman  
**Dicetak oleh** : CV. Graphic Dwipa

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Pariaman**

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Produksi Padi dan Palawija Kota Pariaman 2017 ini menyajikan data statistik komoditas padi dan palawija selama tahun 2016-2017 di Kota Pariaman. Data yang dicakup dalam publikasi ini meliputi data produksi panen, luas panen, produktivitas, dan pola panen selama tahun 2016-2017 di Kota Pariaman. Untuk memudahkan pemahaman dan pemanfaatan data, publikasi ini disertai pula dengan penjelasan teknis dari setiap jenis statistik yang ditampilkan. Publikasi ini disusun oleh Seksi Statistik Produksi BPS Kota Pariaman.

Kumpulan informasi yang terangkum dalam publikasi ini terdiri dari data primer dan data hasil pengolahan oleh BPS. Data yang diperoleh merupakan hasil kerjasama antara BPS Kota Pariaman dengan Dinas Pertanian Kota Pariaman. Atas segala upaya dan bantuan dari awal hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kami yang sebesar-besarnya.

Meskipun berbagai upaya terbaik telah kami lakukan, namun kekurangan dan kesalahan masih mungkin terjadi. Oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan publikasi ini sangat kami harapkan.

Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

**Pariaman, Oktober 2018**

**Kepala BPS**

**Kota Pariaman**



**Ir. Muhammad Hudaya**

NIP. 19630315 199103 1 004

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN		
.....		i
DAFTAR ISI .....		ii
DAFTAR TABEL .....		iii
DAFTAR GRAFIK .....		iv
BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	1.1 Latar Belakang .....	3
	1.2 Tujuan .....	5
	1.3 Manfaat .....	5
	1.4 Sistematika Penulisan .....	6
BAB II	KAJIAN PUSTAKA .....	7
	2.1 Pengumpulan Data .....	9
	2.2 Konsep dan Definisi .....	10
BAB III	METODOLOGI .....	12
	3.1 Metode Pengumpulan Data .....	14
	3.2 Metode Analisis .....	15
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	16
	4.1 Gambaran Umum Kondisi Pertanian di Kota Pariaman .....	18
	4.2 Pergerakan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi dan Palawija di Kota Pariaman .....	18

## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1	Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan .....	9
2	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Kota Pariaman Tahun 2016-2017 .....	19
3	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Kota Pariaman Tahun 2016-2017 ..	36
4	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu Kota Pariaman Tahun 2016-2017..	38

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Perkembangan Produksi Padi (dalam ton) Tahun 2013-2017 .....	19
2	Luas Lahan Baku Padi Sawah di Kota Pariaman, Tahun 2017 (Hektar) .....	20
3	Luas Tanam Padi Unggul dan Sawah Intensifikasi Menurut Kecamatan Tahun 2016-2017 (Hektar) .....	21
4	Luas Tanam Padi Unggul dan intensifikasi Menurut Bulan Tanam Tahun 2016-2017 (Hektar) .....	22
5	Luas Tanam Padi dengan Pengairan Irigasi Menurut Kecamatan Tahun 2016-2017 (Hektar) .....	23
6	Luas Tanam Padi dengan Pengairan Irigasi Menurut Bulan Tanam Tahun 2016-2017 (Hektar) .....	24
7	Luas Panen Padi Unggul Menurut Kecamatan Tahun 2016-2017 (Hektar) .....	25
8	Luas Panen Padi Unggul Menurut Bulan Tahun 2016-2017 (Hektar) .....	26
9	Luas Padi yang Dipanen Menurut Jenis Pengairan dan Kecamatan, Tahun 2017 .....	27
10	Luas Padi Dipanen (Hektar) Tahun 2017 di Kota Pariaman .....	27
11	Luas Panen lahan Intensifikasi (hektar) Menurut Kecamatan, Tahun 2016-2017 .....	29
12	Luas Panen Lahan Intensifikasi (hektar) Menurut Bulan, Tahun 2016-2017 .....	30
13	Luas Padi Unggul dan Sawah Intensifikasi yang	31

	Ditanam Baru Menurut Kecamatan, Tahun 2016-2017 ..	
14	Luas Padi Unggul dan Sawah Intensifikasi yang Ditanam Baru Menurut Bulan Tanam Tahun 2016-2017 .....	32
15	Luas Padi yang Ditanam Baru Pengairan Irigasi Menurut Kecamatan, Tahun 2016-2017 .....	33
16	Luas Padi yang Ditanam Baru Pengairan Irigasi Menurut Bulan Tanam, Tahun 2016-2017 .....	34
17	Produksi Jagung (dalam ton) Kota Pariaman tahun 2013-2017 .....	35
18	Luas Panen Jagung (Hektar) Menurut Kecamatan Tahun 2016-017	36
19	Produksi Ubi Kayu (Ton) Kota Pariaman Tahun 2013-2017 .....	37





# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang utama bagi manusia. Diantara dua kebutuhan lainnya berupa sandang dan pangan.

Seperti dikutip dalam tulisan yang diupload pada website bulog (<http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php>) berjudul ketahanan pangan, bahwa “hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang pangan.

Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional.”

Pangan bukan hanya berbicara tentang ketahanan pangan, namun juga memperjelas dan memperkuat pencapaian ketahanan pangan dengan mewujudkan kedaulatan pangan dengan kemandirian pangan serta keamanan pangan. "**Kedaulatan Pangan** adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan Pangan yang menjamin hak atas Pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem Pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal". "**Kemandirian Pangan** adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat". "**Keamanan Pangan** adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah Pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak

bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi".

Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilisasi nasional yang dapat meruntuhkan Pemerintah yang sedang berkuasa. Pengalaman telah membuktikan kepada kita bahwa gangguan pada ketahanan seperti kenaikan harga beras pada waktu krisis moneter, dapat memicu kerawanan sosial yang membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional. Untuk itulah, tidak salah apabila Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat, baik dari produksi dalam negeri maupun dengan tambahan impor. Pemenuhan kebutuhan pangan dan menjaga ketahanan pangan menjadi semakin penting bagi Indonesia karena jumlah penduduknya sangat besar dengan cakupan geografis yang luas dan tersebar. Indonesia memerlukan pangan dalam jumlah mencukupi dan tersebar, yang memenuhi kriteria konsumsi maupun logistik; yang mudah diakses oleh setiap orang; dan diyakini bahwa esok masih ada pangan buat rakyat.

Ketahanan pangan kita tidak lepas dari sifat produksi komoditi pangan itu sendiri yang musiman dan berfluktuasi karena sangat mudah dipengaruhi oleh iklim/cuaca. Perilaku produksi yang sangat dipengaruhi iklim tersebut sangat mempengaruhi ketersediaan pangan nasional. Kalau perilaku produksi yang rentan terhadap perubahan iklim tersebut tidak dilengkapi dengan kebijakan pangan yang tangguh maka akan sangat merugikan, baik untuk produsen maupun konsumen, khususnya produsen berskala produksi kecil dan konsumen berpendapatan rendah. Karakteristik komoditi pangan yang mudah rusak, lahan produksi petani yang terbatas; sarana dan prasarana pendukung pertanian yang kurang memadai dan lemahnya penanganan panen dan pasca panen mendorong Pemerintah untuk melakukan intervensi dengan mewujudkan kebijakan ketahanan pangan.

Padi sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, termasuk di Kota Pariaman, memang selalu menarik untuk diperbincangkan. Meski banyak muncul alternatif makanan pokok lain seperti singkong, tetapi beras tetap menjadi

primadona. Bahkan ada yang mengatakan, “Belum terasa makan kalau belum makan nasi”.

Oleh karena itu, penting bagi kami, Badan Pusat Statistik Kota Pariaman untuk menyajikan publikasi Statistik Produksi Padi dan Palawija 2017 sebagai gambaran mengenai kondisi pertanian padi dan palawija di Kota Pariaman.

## **1.2 Tujuan**

Publikasi Statistik Produksi Padi dan Palawija Tahun 2017 ini disusun, bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran mengenai potensi produksi padi dan palawija di KotaPariaman.
2. Mengetahui hubungan luas panen dan produktivitas terhadap produksi padi dan palawija di Kota Pariaman.
3. Memperoleh gambaran mengenai pergerakan luas panen, produktivitas, serta produksi padi dan palawija per subround di Kota Pariaman.

## **1.3 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penulisan publikasi ini, diharapkan publikasi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi Badan Pusat Statistik, Pemerintah Daerah Kota Pariaman, maupun pihak lain. Adapun manfaat kegiatan penulisan ini antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Pariaman
  - a. Dengan memiliki informasi mengenai produksi padi dan palawija di Kota Pariaman, Pemerintah Daerah Kota Pariaman dapat mengetahui lebih jelas mengenai karakteristik dan potensi padi dan palawija di Kota Pariaman.
  - b. Dengan diketahuinya karakteristik dan potensi padi dan palawija di Kota Pariaman, yang meliputi kondisi luas panen, produktivitas, serta produksi, baik itu antar tahun maupun antar subround antar tahun, hubungan luas panen dan produktivitas terhadap produksi padi dan palawija, Pemerintah Kota Pariaman dapat mengambil kebijakan yang

tepat untuk meningkatkan produksi padi dan palawija di Kota Pariaman.

## 2. Bagi pihak lain

Penulisan publikasi ini dapat dijadikan bahan maupun acuan untuk penelitian selanjutnya. Terutama bagi pihak yang ingin mengembangkan analisis mengenai produksi padi dan palawija.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan publikasi ini dibagi dalam empat bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan
- Bab II : Kajian pustaka. Bab ini terdiri dari pengumpulan data, serta konsep dan definisi
- Bab III : Metodologi,. Berisi metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan
- Bab IV : Pembahasan dan Analisis, berisi pembahasan dan analisis data



# **BAB II**

# **KAJIAN PUSTAKA**



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengumpulan Data

Daftar yang digunakan untuk pengumpulan data tanaman pangan (padi dan palawija), terutama yang datanya digunakan untuk penyajian publikasi ini adalah :

**Tabel 1. Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan**

No.	Jenis Daftar	Cakupan	Frekuensi Pengumpulan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	SP-PADI	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman padi
2.	SP-PALAWIJA	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman palawija
3.	SUB-S	Plot Ubinan	Tergantung panen	Keterangan hasil ubinan

*Sumber : Buku Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan*

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan. Khusus dalam publikasi ini, penulis membatasi pembahasan hanya pada luas tanaman padi dan luas tanaman palawija.

- a. Informasi luas tanaman padi yang dikumpulkan meliputi luas panen dan tanam menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah), kelompok varietas hibrida, unggul (non hibrida) dan lokal serta jenis pengairan irigasi dan non irigasi
- a. Informasi luas tanaman palawija yang dikumpulkan meliputi produktivitas dan luas panen.

Sedangkan informasi pokok yang dikumpulkan melalui Survei Ubinan adalah data produktivitas (hasil per hektar) tanaman padi sawah, jagung, dan ubi kayu.

Pengumpulan data SP tanaman pangan dan produktivitas (Survei Ubinan) mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia.

## 2.2 Konsep dan Definisi

- a) Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Termasuk padi sawah ialah padi rendengan, padi gadu, padi gogo ancah, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan dan lain-lain.
- b) Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Termasuk disini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru. Lahan sawah mencakup pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebah dan lain sebagainya.
- c) Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegal/kebun/ladang atau huma.
- d) Palawija terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.
- e) Luas bersih adalah luas sawah secara keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan dan luas saluran air.

Luas panen berhasil (Luas panen) adalah tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Dalam panen berhasil ini termasuk juga tanaman yang hasilnya sebagian saja dapat dipungut (paling sedikit sampai dengan 11%) yang mungkin disebabkan karena mendapat serangan organisme pengganggu tumbuhan atau bencana alam. Mencabut bibit ini tidak termasuk sebagai memungut hasil dan tidak boleh dimasukkan dalam laporan ini.

- f) Luas panen muda adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya sebelum waktunya (belum cukup tua). Tanaman yang dipanen muda hanya tanaman jagung dan kedelai.
- g) Luas rusak (Tak Berhasil) adalah jika tanaman mengalami serangan organisme pengganggu tumbuhan, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% keadaan normal.
- h) Luas penanaman adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang organisme pengganggu tumbuhan atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman baru tadi dibongkar kembali.





# **BAB III**

# **METODOLOGI**



## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1 Metode Pengumpulan Data

Semula pengumpulan data statistik tanaman pangan dan hortikultura dilakukan oleh BPS dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Badan Pengendali Bimas secara terpisah. Cara ini mengakibatkan tersedianya data produksi padi dan palawija yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini telah dikeluarkan Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS  $\frac{\text{No.I.HK.050.94.86}}{04110.0288}$  tanggal 17 Desember 1984 Tentang Keseragaman Metode untuk Memperoleh Kesatuan Angka.

Data produksi padi/palawija diperoleh dari perkalian data luas panen dan hasil per hektar (produktivitas). Data luas panen diperoleh dari laporan SP dan data produktivitas diperoleh dari hasil survei ubinan.

Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-PADI), luas tanaman palawija (SP-PALAWIJA), laporan penggunaan lahan (SP LAHAN), alat/mesin dan kelembagaan pertanian (SP-ALSINTAN TP) serta laporan perbenihan (SP-BENIH TP). Pengumpulan data SP dilakukan oleh KCD/Mantri Tani (Mantan) dan dibuat rangkap 4 (arsip KCD, BPS Kota Pariaman, Distan Kota Pariaman dan BPS Provinsi Sumatera Barat). Kelancaran pemasukan dokumen SP dan akurasi isiannya menjadi tanggungjawab Distan Kota Pariaman.

Data produktivitas hasil ubinan (Daftar SUB-S) dikumpulkan oleh aparat BPS daerah (KSK/Mantri Statistik) untuk ubinan nomor ganjil dan aparat Distan (KCD/Mantri Tani) untuk ubinan nomor genap. Laporan hasil ubinan (Daftar SUB-S) dibuat rangkap 2 (BPS Kota Pariaman dan BPS Provinsi Sumatera Barat). Kelancaran pemasukan dokumen ubinan (Daftar SUB-S) dan akurasi isiannya menjadi tanggungjawab BPS Kota Pariaman.

## 3.2 Metode Analisis

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang sederhana yang berfungsi untuk mempermudah penyajian gambaran umum permasalahan yang diteliti dengan menganalisis tabel maupun bantuan grafik, dan juga untuk kemudahan melakukan pendeskripsian dan penafsiran. Pada analisis ini tidak ada hipotesis ataupun pengujian secara statistik, sehingga kesimpulan yang diambil hanya didasarkan pada visualisasi terhadap angka yang disajikan.

Analisis deskriptif dalam publikasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai potensi produksi padi dan palawija di Kota Pariaman yaitu meliputi pergerakan luas panen, produktivitas, serta produksi.



**BAB IV**  
**HASIL DAN**  
**PEMBAHASAN**



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kondisi Pertanian di Kota Pariaman**

Perekonomian di Kota Pariaman didominasi 4 (empat) sektor utama sebagai penghasil nilai tambah terbesar terhadap PDRB Kota Pariaman yaitu sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor angkutan dan komunikasi dan sektor industri. Padi dan Palawija di Kota Pariaman merupakan salah satu komoditas pertanian yang diunggulkan.

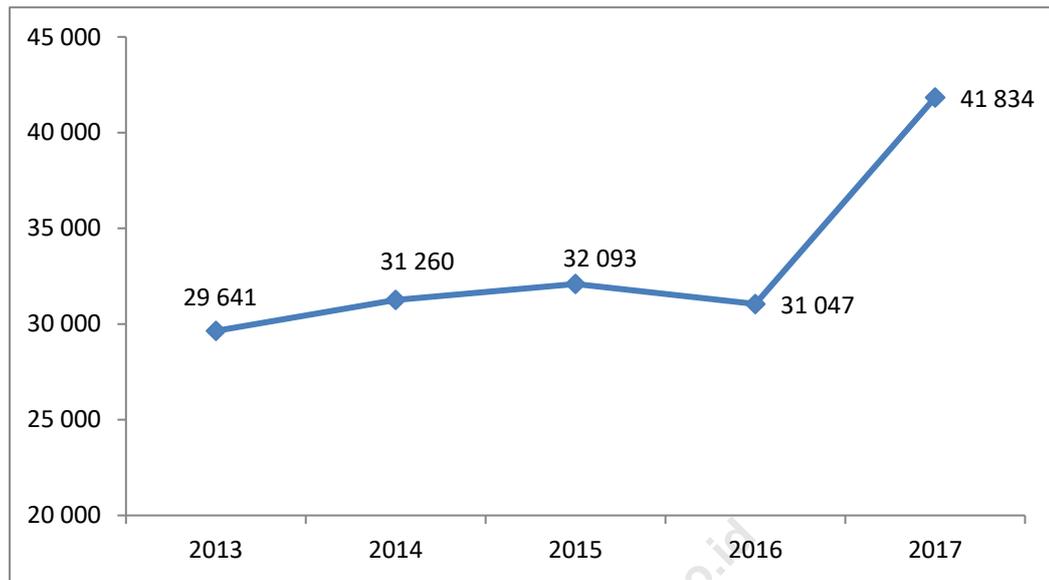
Tantangan yang selalu dihadapi adalah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan produksi padi dan palawija di Kota Pariaman belum optimal. Diantaranya adalah masih ada luas puso yang disebabkan oleh kondisi alam (banjir), kekurangan air karena musim kemarau melanda sedangkan air sungai sebagai alternatif yang tersedia tidak mencukupi. Selain itu, serangan hama dan tikus juga masih menjadi momok yang menakutkan bagi petani.

#### **4.2 Pergerakan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi dan Palawija di Kota Pariaman**

##### **A. Padi**

Produksi padi Kota Pariaman pada tahun 2017 tercatat sebesar 41.834 ribu ton gabah kering giling (GKG), mengalami peningkatan sebesar 10,784 ribu ton (34,74 persen) dibandingkan tahun 2016 (31.047 ton). Peningkatan produksi tersebut terjadi karena peningkatan luas panen sebesar 1.248 Hektar atau meningkat sebesar 21.33 persen dibandingkan tahun 2016. Rata-rata produksi per hektar juga mengalami kenaikan dari 5.31 Ton/Ha di tahun 2016 menjadi 5.89 Ton/Ha di tahun 2017

**Gambar 1. Perkembangan Produksi Padi (dalam ton) Tahun 2013-2017**



Sumber : Pariaman dalam Angka Tahun 2018

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir terlihat adanya pergerakan kenaikan produksi padi di Kota Pariaman. Pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, produksi padi telah meningkat sebesar 2.452 ribu ton (8,27 persen). Di tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 3,26 persen (1.046 ton). Namun di tahun 2017 produksi meningkat cukup tajam yaitu sebesar 10.787 ton (34,74 persen).

**Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Kota Pariaman Tahun 2016-2017**

Uraian	Perkembangan			
	2016	2017	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas Panen (ha)	5.851	7.099	1.248	21,33
Produktivitas (ton/ha)	5.31	5.89	0,58	10,92
Produksi (ton)	31.047	41.834	10.787	34,74

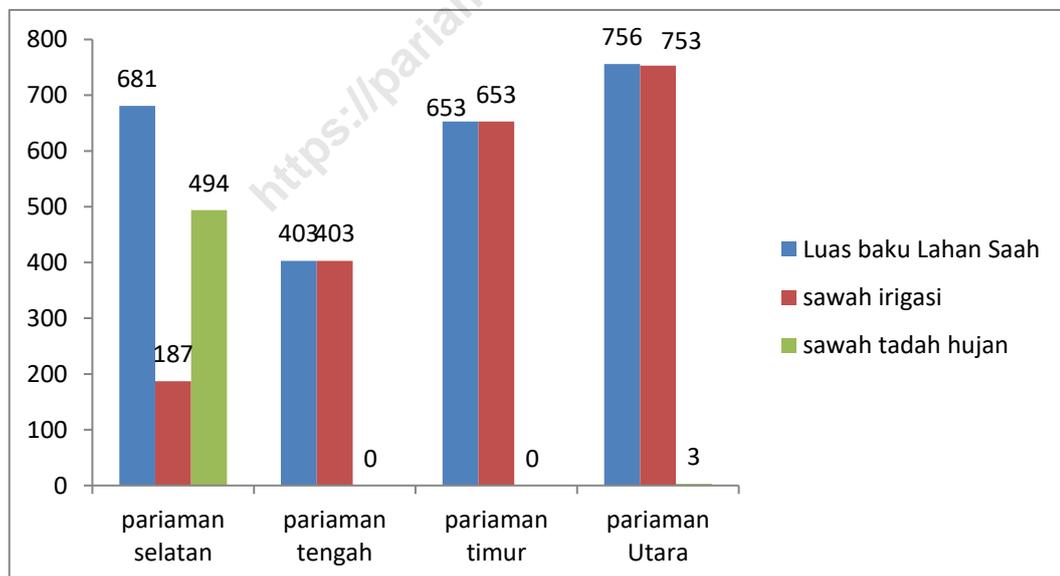
Sumber : Pariaman Dalam Angka 2018

Seperti telah diuraikan sebelumnya diantara faktor penyebab kenaikan produksi padi di Kota Pariaman adalah kenaikan luas panen dan meningkatnya rata-rata produksi padi per hektar. Dari tabel terlihat bahwa luas panen di tahun

2017 meningkat sebesar 21,33 persen atau 1.248 hektar dibandingkan tahun 2016. Pembangunan/pembenahan jaringan irigasi baru merupakan salah satu penyebabnya. Kemudian produktivitas padi per hektar juga mengalami peningkatan dari sebesar 5.31 ton/ha di tahun 2016 menjadi 5,89 ton/ha di tahun 2017. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil dari keterampilan petani, tersedianya pupuk dan obat-obatan serta penggunaannya yang lebih efisien dan usaha penyuluhan yang lebih intensif dan meluas di Kota Pariaman.

Tanaman padi terbagi menjadi 2 berdasarkan lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, yakni lahan sawah dan lahan bukan sawah (ladang). Sehingga ada dua istilah untuk tanaman padi, yaitu padi sawah dan padi ladang. *Untuk di Kota Pariaman tidak terdapat padi ladang, seluruh tanaman padi ditanam di lahan sawah. Oleh karena itu pembahasan pada publikasi ini difokuskan pada perkembangan luas tanam, luas panen dan produktivitas padi sawah di Kota Pariaman periode tahun 2016-2017.*

**Gambar 2. Luas Lahan Baku Padi Sawah di Kota Pariaman, Tahun 2017 (Hektar)**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2017

Luas lahan baku padi sawah di Kota Pariaman bervariasi antar kecamatan. Luas lahan baku sawah terluas ada di Kecamatan Pariaman Utara sebesar 756 hektar sedangkan yang terendah di Kecamatan Pariaman Tengah sebesar 403 Hektar. Kecamatan Pariaman Utara adalah daerah perdesaan dan merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terbesar di Kota Pariaman sedangkan Kecamatan

Pariaman Tengah merupakan pusat kota dan pusat permukiman serta perekonomian.

Gambar 2 memperlihatkan bahwa di Kecamatan Pariaman Tengah dan Pariaman Timur seluruh lahan sawah telah diairi oleh irigasi. Namun Kecamatan Pariaman Selatan dan Pariaman Utara belum seluruh sawah mereka diairi oleh pengairan irigasi. Di Pariaman Selatan lahan sawah yang memiliki pengairan irigasi hanya 187 hektar (27,46 persen) dari total lahan sawah, sedangkan di Pariaman Utara lahan sawah yang sudah memiliki pengairan irigasi adalah sebesar 753 Hektar (99,66 persen) atau hanya 0.4 persen lahan sawahnya yang belum memiliki pengairan irigasi.

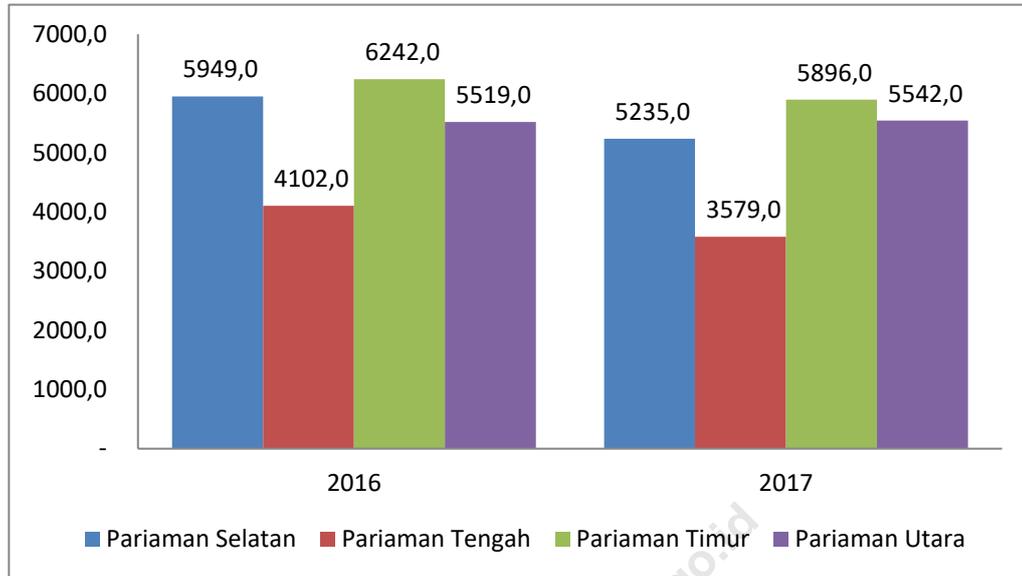
### **A.1 Luas Tanam Padi Sawah Unggul dan Sawah Intensifikasi**

Dengan adanya varietas padi unggul baru yang umurnya lebih pendek, ditambah dengan irigasi yang lebih baik, diharapkan petani dapat menanam padi sebanyak 5 kali dalam 2 tahun. Hal ini tentu dapat mendorong peningkatan produksi padi sawah di Kota Pariaman.

Intensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara meningkatkan kemampuan atau memaksimalkan produktivitas faktor-faktor produksi yang telah ada. Berikut beberapa contoh usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara intensifikasi:

1. Meningkatkan kualitas kerja
2. Memperbaiki cara berproduksi
3. Peningkatan jam operasi mesin
4. Menerapkan panca usaha tani dalam bidang pertanian.

**Gambar 3. Luas Tanam Padi Unggul dan Sawah Intensifikasi Menurut Kecamatan Tahun 2016-2017 (Hektar)**

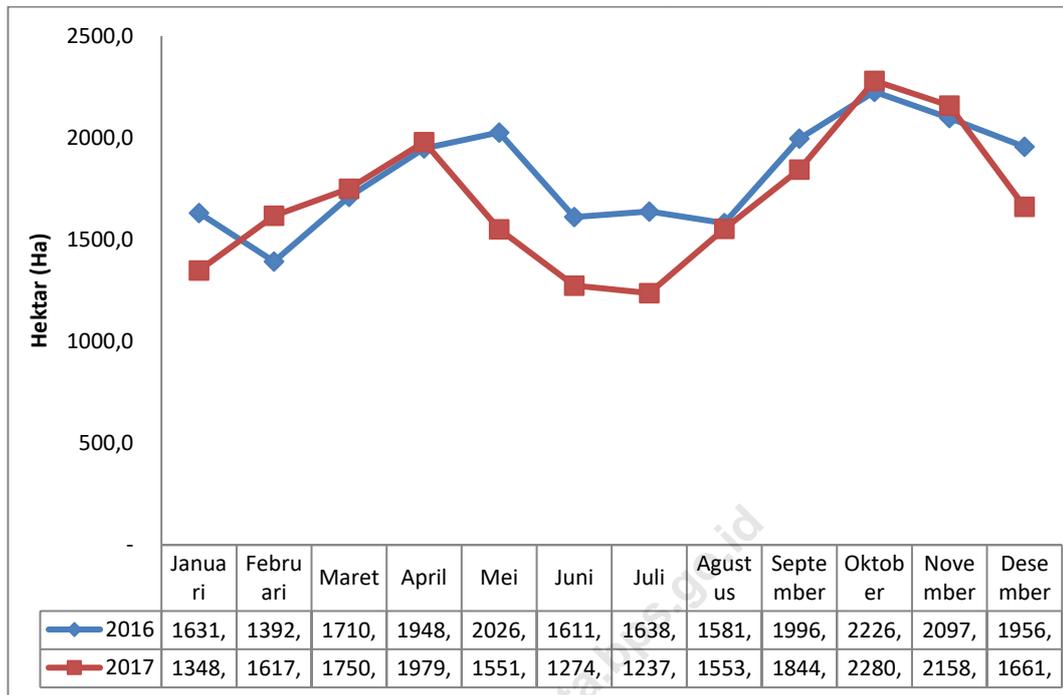


Sumber: SP Padi dan Palawija 2017

Luas tanam varietas padi unggul dan sawah intensifikasi di Kota Pariaman paling banyak terdapat di Kecamatan Pariaman Timur baik di tahun 2016 maupun tahun 2017. Jika dibandingkan antar tahun terlihat adanya penurunan luas tanam padi unggul di Kota Pariaman yaitu dari sebesar 21.812 hektar di tahun 2016 menjadi sebesar 20.252 hektar di tahun 2017. Penurunan yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Pariaman Selatan yaitu sebesar 714 hektar. Jika dilihat antar kecamatan, hanya Pariaman Utara yang tidak mengalami penurunan yang signifikan. Luas tanam padi unggul di Pariaman Utara meningkat sebanyak 23 Hektar (0,4 persen) di tahun 2017. Pariaman Utara dan Pariaman Timur merupakan penyumbang nomor dua dan nomor satu terhadap luas tanam total padi unggul dan sawah intensifikasi di Kota Pariaman tahun 2017 yaitu masing-masing sebesar 27,37 (5.542 hektar) persen dan 29,11 persen (5.896 hektar).

Dari Gambar 4 berikut terlihat bahwa subround 1 (bulan Januari-April) merupakan periode luas tanam padi unggul dan sawah intensifikasi terkecil di Tahun 2016 yaitu sebesar 6.681 hektar. Luas tanam di bulan Februari merupakan bulan dengan luas tanam terendah sepanjang tahun 2016 yaitu sebesar 1.392 hektar. Sedangkan di tahun 2017 luas tanam terkecil adalah pada subround II (Mei-Agustus) yaitu sebesar 5.615 hektar dan bulan Juli merupakan bulan dengan luas tanam terendah sepanjang tahun 2017 yaitu hanya sebesar 1.237 hektar.

**Gambar 4. Luas Tanam Padi Unggul dan intensifikasi Menurut Bulan Tanam Tahun 2016-2017 (Hektar)**



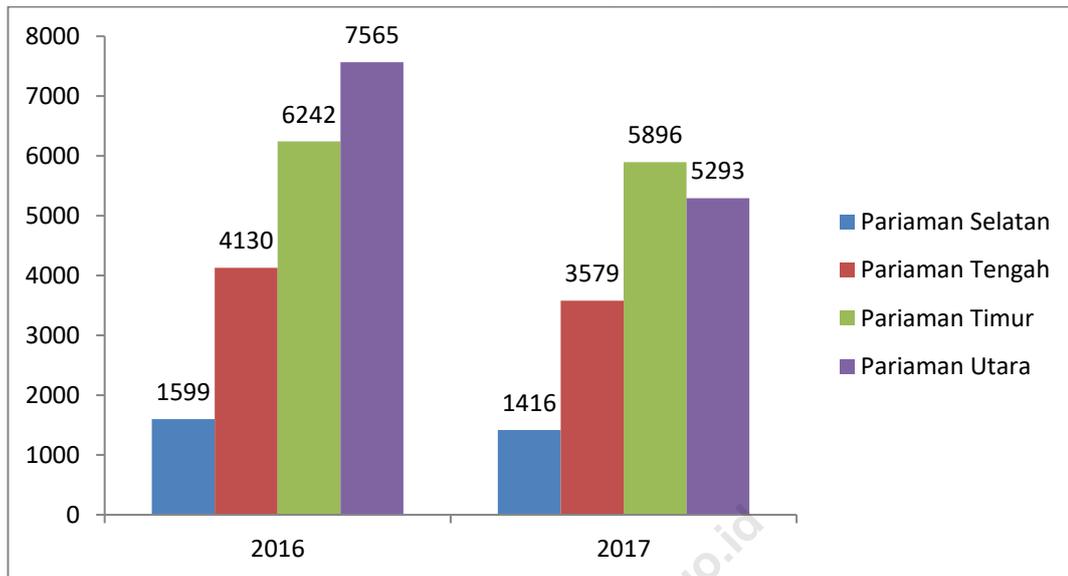
Sumber: SP Padi dan Palawija 2017

Periode Subround III (September-Desember) merupakan periode dengan luas tanam padi unggul tertinggi baik di tahun 2016 maupun di tahun 2017 masing-masing sebesar sebesar 8.275 hektar dan 7.943 hektar. Sedangkan bulan dengan luas tanam tertinggi adalah Bulan Oktober baik di sepanjang tahun 2016 maupun tahun 2017 masing-masing sebesar yaitu sebesar 2.226 hektar dan 2.280 hektar.

## **A.2 Luas Tanam Padi dengan Pengairan Irigasi**

Pemerintah Kota Pariaman terus berupaya tiap tahun melalui anggaran daerahnya membenahi sarana dan prasarana untuk kemajuan pertanian. Pada pertanian padi sawah, membenahan irigasi tiap tahun selalu ada. Sawah-sawah yang irigasinya belum sempurna secara bertahap terus dibenahi dengan tujuan produksi padi sawah atau hasil pertanian yang dikelola petani meningkat.

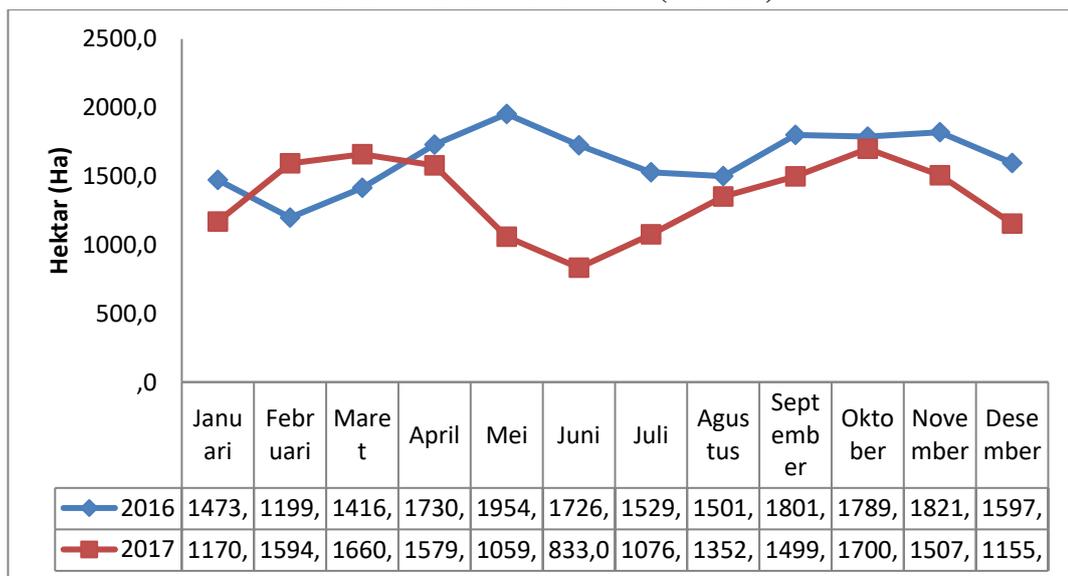
**Gambar 5. Luas Tanam Padi dengan Pengairan Irigasi Menurut Kecamatan Tahun 2016-2017 (Hektar)**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2017

Pembahasan pada publikasi ini memfokuskan pada lahan sawah Kota Pariaman yang telah memiliki pengairan irigasi. Terjadi penurunan luas tanam pengairan irigasi dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 3.352 Hektar (17,16 persen). Kecamatan yang mengalami penurunan luas tanam terbesar adalah Kecamatan Pariaman Utara (turun sebesar 2.272 hektar).

**Gambar 6. Luas Tanam Padi dengan Pengairan Irigasi Menurut Bulan Tanam Tahun 2016-2017 (Hektar)**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2017

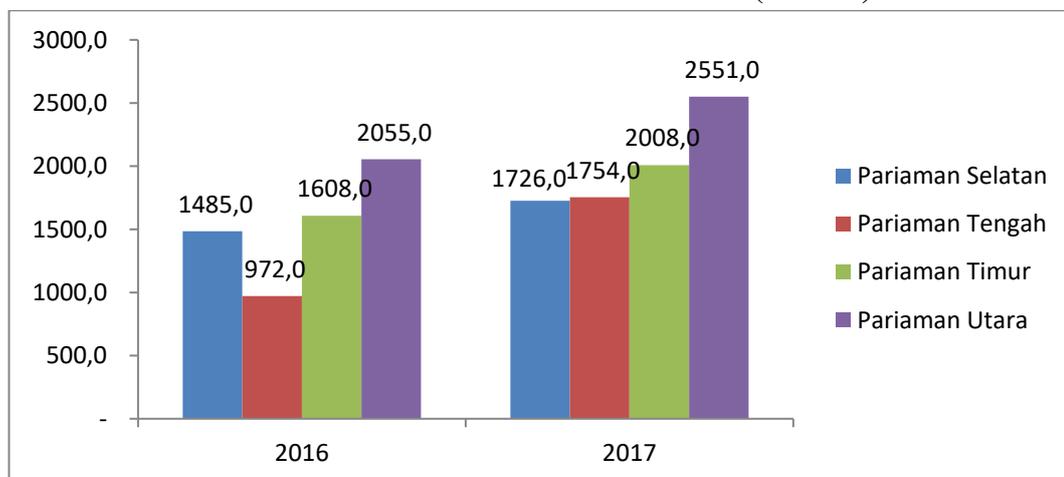
Luas tanam padi dengan pengairan irigasi terendah pada tahun 2016 adalah pada Subround I (Januari-April) yaitu sebesar 5.818 hektar. Bulan februari merupakan bulan dengan luas tanam terendah sepanjang tahun 2016 yaitu sebesar 1.199 hektar. Sedangkan di tahun 2017 luas tanam padi terendah berada pada subround II (Mei-Agustus) yaitu sebesar 4.320 hektar. Bulan Juni merupakan bulan dengan luas tanam terendah sepanjang tahun 2017 yaitu hanya sebesar 833 hektar.

Luas tanam lahan sawah irigasi tertinggi di tahun 2016 adalah pada subround III yaitu sebesar 7.008 Hektar, namun bulan Mei merupakan bulan dengan luas tanam tertinggi di sepanjang tahun 2016 yaitu sebesar 1.954 hektar. Sedangkan di tahun 2017 luas tanam tertinggi adalah pada subround I yaitu 6.003 Hektar dan bulan Oktober merupakan bulan dengan luas tanam tertinggi sepanjang tahun 2017 yaitu sebesar 1.700 hektar.

### A.3 Luas Sawah dengan Padi Unggul yang di Panen

Luas panen varietas padi unggul dan sawah intensifikasi di Kota Pariaman pada tahun 2016 adalah sebesar 6.120 hektar. Terjadi peningkatan luas panen sebesar 1.919 hektar (31.36 persen) di tahun 2017. Meningkatnya luas panen menjadi salah satu sebab meningkatnya produksi padi sawah di Kota Pariaman. Kecamatan Pariaman Utara menjadi penyumbang terbesar terhadap luas panen di tahun 2017 yaitu sebesar 31.73 persen (2.551 hektar).

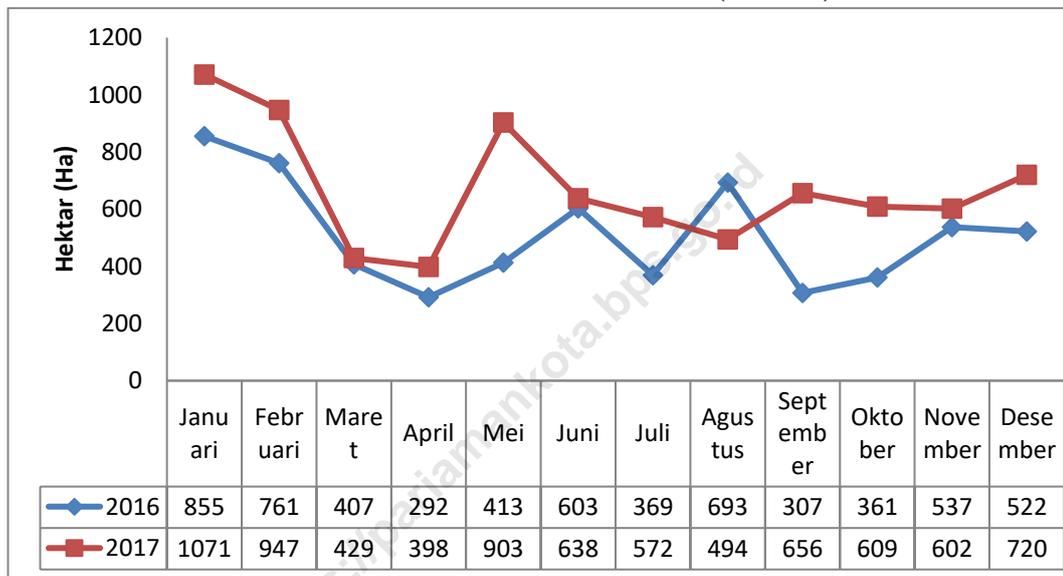
**Gambar 7. Luas Panen Padi Unggul Menurut Kecamatan Tahun 2016-2017 (Hektar)**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2017

Gambar 9 memperlihatkan luas panen padi unggul pada subround I merupakan paling tinggi dibandingkan subround-subround berikutnya baik di tahun 2016 maupun di tahun 2017. Dari gambar juga terlihat Gambar fluktuasi luas panen sepanjang tahun 2016 dan 2017 memperlihatkan luas panen turun cukup tajam dari bulan februari ke bulan Maret baik di tahun 2016 maupun di tahun 2017.

**Gambar 8. Luas Panen Padi Unggul Menurut Bulan Tahun 2016-2017 (Hektar)**

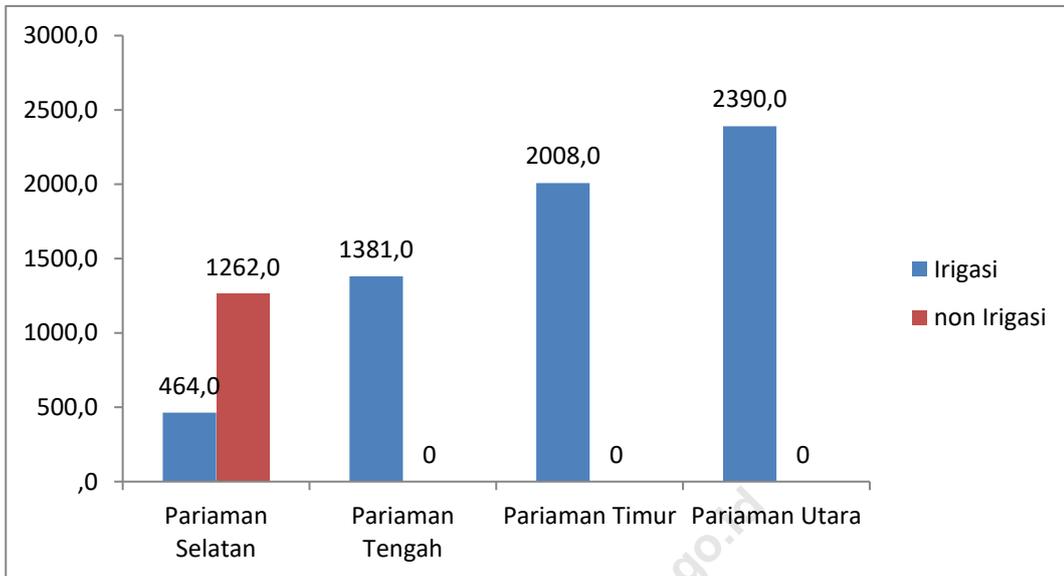


Sumber: SP Padi dan Palawija 2016-2017

#### A.4 Luas Panen Padi Pengairan Irigasi

Sebagaimana telah diketahui bahwa lahan sawah di Kota Pariaman telah diairi dengan pengairan irigasi Kecuali kecamatan Pariaman Selatan sebagian lahan sawahnya belum mendapatkan pengairan irigasi. Irigasi bertujuan untuk mengalirkan air secara teratur sesuai kebutuhan tanaman. Hal ini sangat bermanfaat mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman bisa tumbuh secara normal dan diharapkan produksi padi akan meningkat.

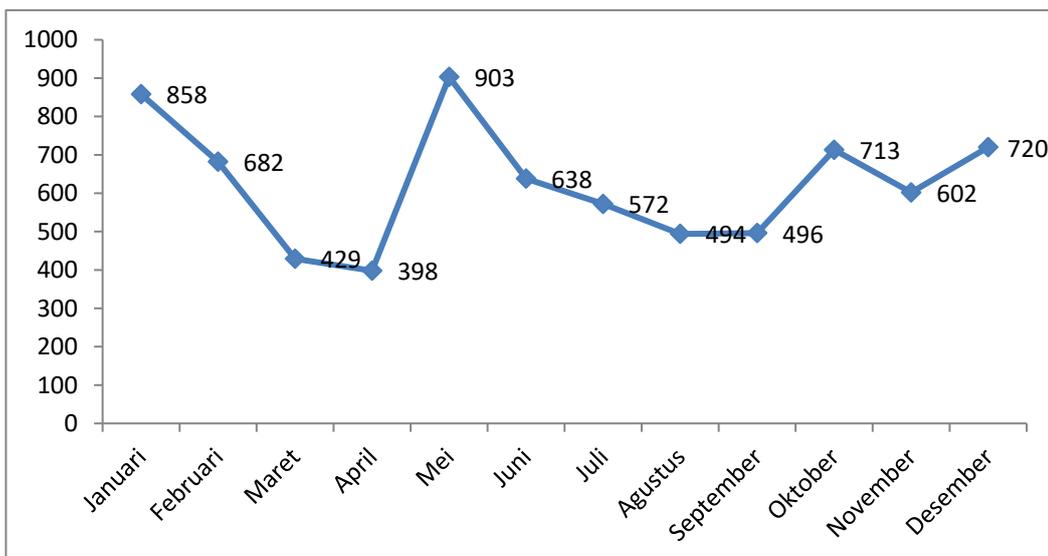
**Gambar 9. Luas Padi yang Dipanen Menurut Jenis Pengairan dan Kecamatan, Tahun 2017**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2016-2017

Luas Panen padi dengan pengairan irigasi di Kota Pariaman pada tahun 2017 sebesar 6.243 hektar sedangkan luas panen lahan sawah non irigasi sebesar 1.262 Hektar dan hanya terdapat di Kecamatan Pariaman Selatan. Kumulatif luas lahan Kecamatan Pariaman Utara dan Pariaman Timur merupakan penyumbang terbesar terhadap total luas panen sawah irigasi yaitu masing-masing sebesar 38.28 persen dan 32.16 persen. Sedangkan sisanya menyebar di dua kecamatan lainnya di Kota Pariaman.

**Gambar 10. Luas Padi Dipanen (Hektar) Tahun 2017 di Kota Pariaman**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2017

Jika dicermati dari gambar di atas terlihat bahwa pada subround I (Januari – April) pola panen padi mengalami penurunan di tiga bulan pertama (Januari-Maret). Penurunan luas panen cukup signifikan pada ketiga bulan pertama tersebut. Namun dari bulan April ke Mei, kenaikan luas panen mencapai 3 kali lipat, yakni dari 398 hektar pada bulan April menjadi 903 hektar pada bulan Mei. Luas panen Kecamatan Pariaman Utara menyumbang paling besar 44.07 persen (398 hektar) terhadap luas panen 903 Hektar (Bulan Mei) Kota Pariaman.

Kenaikan pada bulan Mei ini merupakan kenaikan puncak selama tahun 2017. Pada bulan berikutnya luas panen menurun sedikit demi sedikit hingga mencapai 494 hektar pada bulan Agustus kemudian perlahan-lahan meningkat kembali menjadi 720 hektar pada bulan Desember, walaupun pada bulan November sempat turun menjadi 602 hektar

Seperti yang umumnya terjadi bahwa sub round II merupakan waktu puncak panen. Pada umumnya luas panen pada bulan Mei – Agustus selalu paling tinggi dibanding subround I dan III. Begitu pula pada tahun 2017 ini, luas panen pada subround II adalah sebesar 2.607 hektar, lebih tinggi dibanding subround I sebesar 2.367 hektar dan pada subround III sebesar 2,531 hektar. Luas panen padi pada bulan Mei (903 hektar) mengalami peningkatan sebesar 505 hektar (226,9 persen) dari luas panen pada bulan April. Luas panen pada bulan Mei merupakan luas panen terluas selama tahun 2017. Peningkatan yang cukup tajam ini merupakan akumulasi luas panen Kecamatan Pariaman Utara yang menyumbang 44.07 persen, Pariaman Timur (31,34 persen), dan sisanya menyebar di dua kecamatan lainnya.

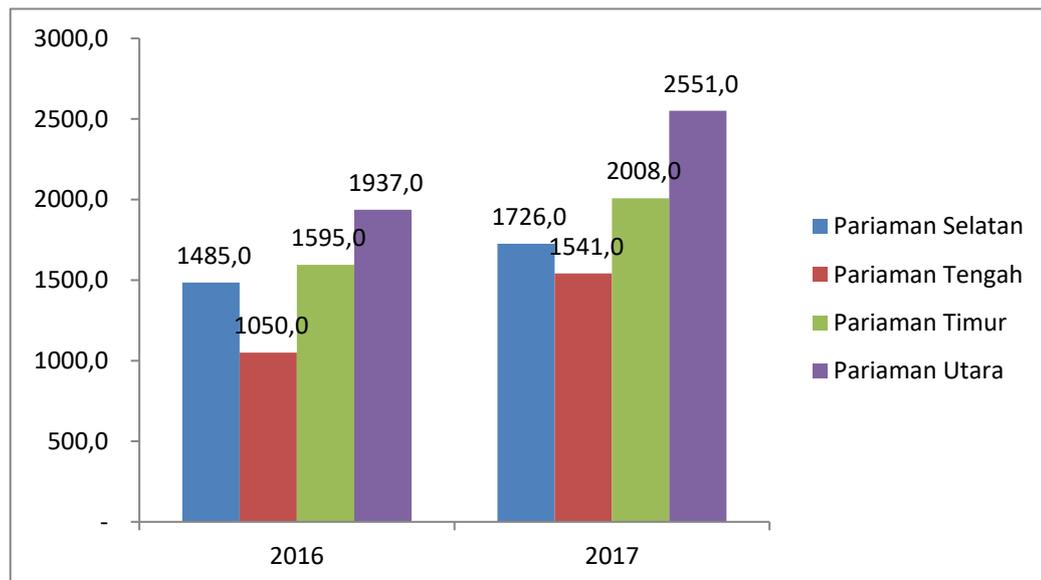
Sedangkan pada bulan Juni, luas panen terjun cukup tajam sebesar 265 hektar (29,35 persen) dari bulan Mei. Dari luas panen sebesar 683 hektar, luas panen Pariaman Selatan (196 hektar) menyumbang terbesar pertama (30,72 persen). Luas panen kembali turun sebesar 66 hektar dari bulan Juni ke bulan Juli. Pada bulan Juli, luas panen Kecamatan Seko menyumbang terbesar (48,95 persen). Luas panen terus terjun sebesar 78 hektar (13,64 persen) pada bulan Agustus. Luas panen Kecamatan Pariaman Utara (185 hektar) menyumbang terbesar (37,45 persen) terhadap luas panen Kota Pariaman pada bulan Agustus.

Memasuki subround III, yakni bulan September, luas panen naik sedikit sebesar 2 hektar (0.4 persen), dan terus naik signifikan sebesar 217 hektar (43.75 persen) pada bulan Oktober. Kecamatan Pariaman Utara dan Pariaman Timur menjadi kecamatan yang menyumbang luas panen terbesar pertama dan kedua pada bulan Oktober. Luas panen turun sedikit pada bulan November sebesar 111 hektar (15,57 persen) dibandingkan bulan Oktober, namun kembali naik ke angka 720 hektar di Bulan desember. Kecamatan Pariaman Utara dan Pariaman Timur juga menjadi kecamatan yang menyumbang luas panen terbesar pertama dan kedua pada bulan ini.

#### A.5 Luas Panen Lahan Sawah Intensifikasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat hasil rata-rata produksi padi sawah per hektar adalah luasnya areal panen intensifikasi. Di Kota Pariaman dengan terbatasnya lahan pertanian padi sawah sangat memerlukan usaha pengoptimalan lahan sawah yang sudah ada, karena penambahan/pengembangan lahan sawah hampir tidak memungkinkan di Kota Pariaman disebabkan sedikitnya lahan marginal seperti lahan hutan, padang rumput steppe, lahan gambut, atau bentuk-bentuk lain lahan marginal.

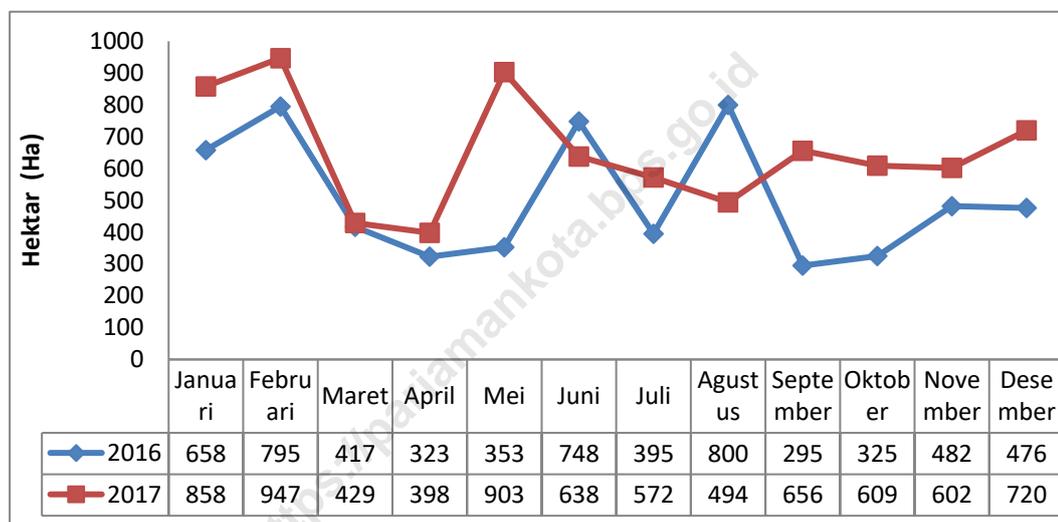
**Gambar 11. Luas Panen lahan Intensifikasi (hektar) Menurut Kecamatan, Tahun 2016-2017**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2016-2017

Pada Gambar di atas dapat dilihat perkembangan luas panen padi intensifikasi tahun 2016 hingga tahun 2017. Dalam kurun waktu ini areal panen lahan intensifikasi meningkat sebesar 28,99 persen (1.759 Hektar). Kenaikan luas panen ini merata di seluruh kecamatan. Kecamatan Pariaman Utara merupakan kecamatan yang paling besar menyumbang terhadap luas panen lahan intensifikasi. Pada tahun 2017 luas panen Kecamatan Pariaman Utara menyumbang sebesar 32,60 persen terhadap total luas panen sawah intensifikasi di Kota Pariaman.

**Gambar 12. Luas Panen Lahan Intensifikasi (hektar) Menurut Bulan, Tahun 2016-2017**



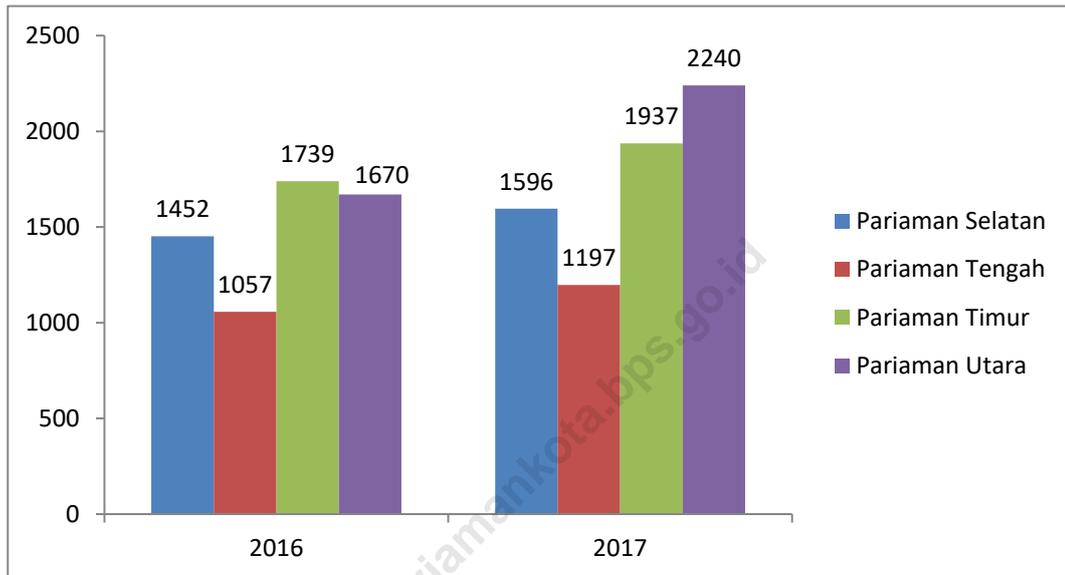
Sumber: SP Padi dan Palawija 2016-2017

Dari Gambar di atas terlihat adanya fluktuasi yang cukup tajam luas panen lahan intensifikasi di Kota pariaman tahun 2016-2017. Di Tahun 2016 luas panen paling tinggi berada di subround II (Mei-Agustus) yaitu sebesar 2.296 Hektar dan paling rendah di subround III (September-Desember) sebesar 1.578 hektar. Di Tahun 2017 luas panen terbesar ada di subround I (Januari-April) sebesar 2.632 hektar sedangkan luas panen terendah ada di subround III sebesar 2.587 hektar. Luas panen sawah intensifikasi tertinggi yaitu di Bulan Februari baik di tahun 2016 maupun tahun 2017 yaitu masing-masing sebesar 795 hektar dan 947 hektar, sedangkan luas panen terendah di tahun 2016 adalah di bulan September (295 hektar) dan di tahun 2017 ada di bulan April (398 hektar).

### A.6 Luas Padi Unggul dan Sawah Intensifikasi yang Ditanam Baru

Varietas Padi unggul memiliki umur yang lebih pendek, jika ditambah dengan irigasi yang baik petani dapat menanam sebanyak 5 kali dalam 2 tahun. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan produktivitas padi sawah.

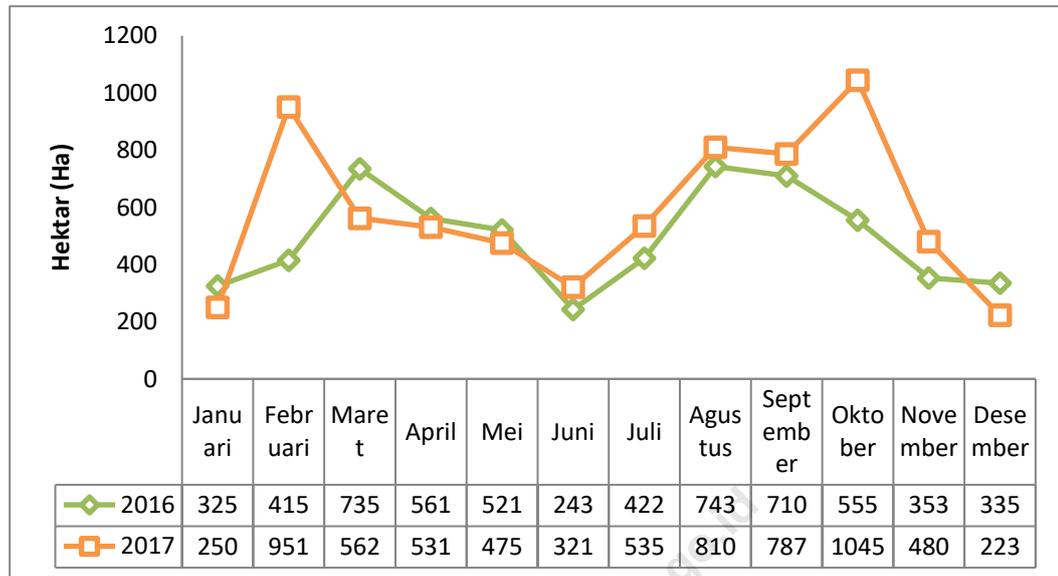
**Gambar 13. Luas Padi Unggul dan Sawah Intensifikasi yang Ditanam Baru Menurut Kecamatan, Tahun 2016-2017**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2016-2017

Dari gambar di atas terlihat adanya peningkatan luas lahan padi unggul dan sawah intensifikasi yang ditanam baru di Kota Pariaman. Pada tahun 2016 luas tanam baru padi unggul adalah sebesar 5.918 hektar. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan luas tanam baru sebesar 17,78 persen (1.052 hektar). Pada tahun 2016 kecamatan Pariaman Timur menyumbang paling besar terhadap luas tanam baru yaitu sebesar 29,38 persen (1.739 hektar), sedangkan di tahun 2017 Kecamatan Pariaman Utara adalah penyumbang terbesar yaitu sebesar 32,14 persen (2.240 hektar).

**Gambar 14. Luas Padi Unggul dan Sawah Intensifikasi yang Ditanam Baru Menurut Bulan Tanam Tahun 2016-2017**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2016-2017

Luas tanam baru padi Unggul dan sawah intensifikasi bervariasi pada tahun 2016 dan tahun 2017. Luas tanam baru padi unggul tertinggi di tahun 2016 adalah pada subround I (Januari-April) yaitu sebesar 2.036 hektar, sedangkan luas tanam terendah adalah di subround II (Mei-Agustus) sebesar 1.929 hektar. Sebaliknya di tahun 2017 luas tanam tertinggi adalah di subround III (September-Desember) sebesar 2.535 hektar, sedangkan luas tanam terendah adalah di subround II sebesar 2.141 hektar. Disimpulkan pada subround II merupakan periode luas tanam baru terendah padi unggul di Kota Pariaman pada tahun 2016 dan tahun 2017.

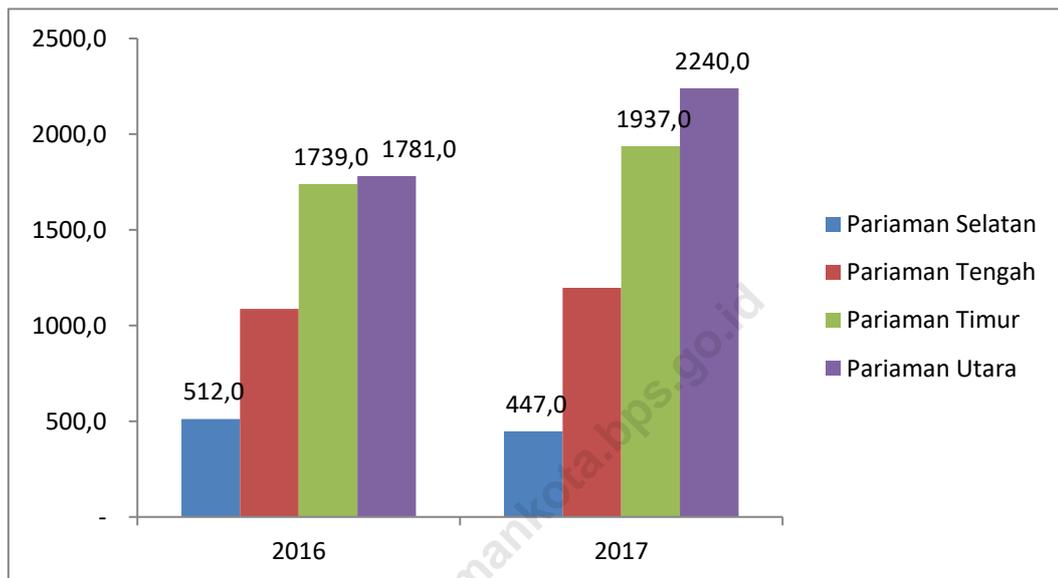
Jika dilihat antar bulan, di tahun 2016 luas tanam baru tertinggi ada di bulan Agustus (743 hektar) dan luas tanam terendah di bulan Juni sebesar 243 hektar. Sedangkan di tahun 2017 luas tanam terbesar di bulan Oktober sebesar 1.045 hektar dan luas tanam terendah di bulan Desember sebesar 223 hektar.

#### **A.7 Luas Padi yang Ditanam Baru Menurut Jenis Pengairan**

Pembangunan jaringan irigasi baru, di samping merubah sawah tadah hujan menjadi sawah pengairan, juga merubah tanah kering dan tanah yang belum menjadi tanah pertanian (bekas tanah alang-alang, tanah kosong dan

sebagainya) menjadi sawah berpengairan mengakibatkan bertambah luas areal pertanian khususnya sawah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan laju peningkatan luas panen padi.

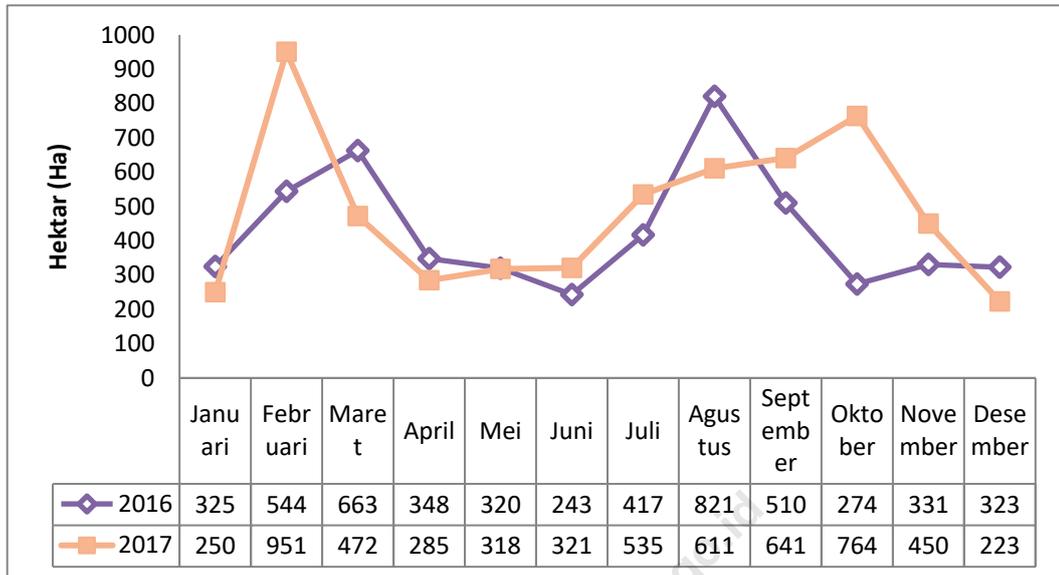
**Gambar 15. Luas Padi yang Ditanam Baru Pengairan Irigasi Menurut Kecamatan, Tahun 2016-2017**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2016-2017

Luas lahan sawah irigasi yang ditanam baru tahun 2016 di Kota Pariaman adalah sebesar 5.119 hektar. Kecamatan Pariaman Utara dan Pariaman Timur merupakan kecamatan penyumbang terbesar luas lahan padi ditanam baru yaitu masing-masing sebesar 34,79 persen dan 33,97 persen. Di tahun 2017 luas lahan irigasi ditanam baru meningkat sebesar 702 hektar (13,71 persen). Sama dengan tahun 2016, Kecamatan Pariaman Utara dan Pariaman Timur merupakan dua kecamatan terbesar yang memiliki luas tanam baru lahan sawah irigasi yaitu masing-masing sebesar 38,48 persen dan 33,28 persen.

**Gambar 16. Luas Padi yang Ditanam Baru Pengairan Irigasi Menurut Bulan Tanam, Tahun 2016-2017**



Sumber: SP Padi dan Palawija 2016-2017

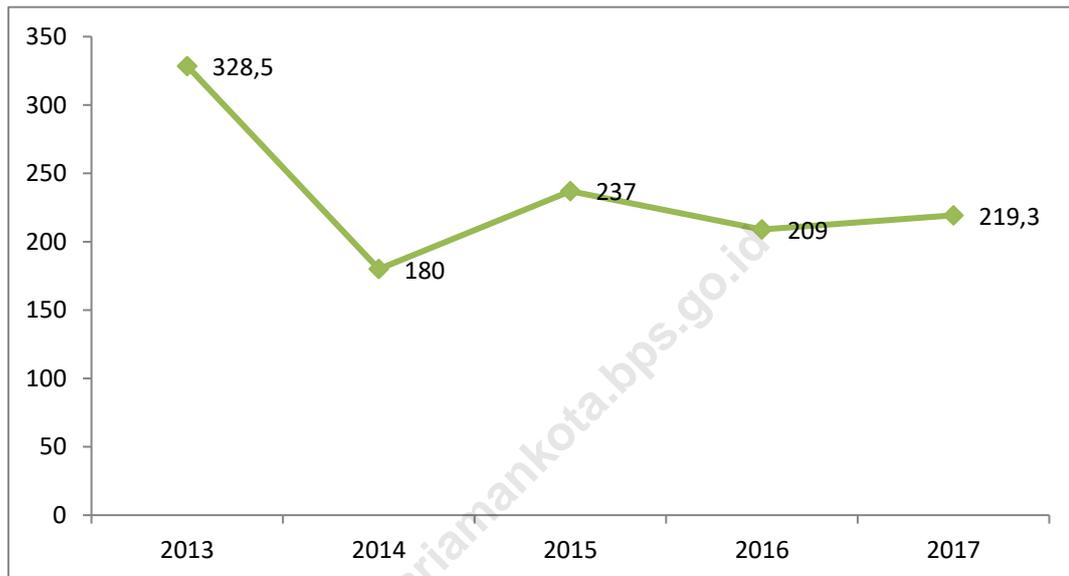
Pada tahun 2016 luas tanam padi baru sawah irigasi paling besar berada di subround I (Januari-April) yaitu sebesar 1.880 hektar. Luas tanam yang paling tinggi di subround ini adalah luas tanam pada bulan Maret yaitu sebesar 663 hektar. Sedangkan luas tanam tertinggi di sepanjang tahun 2016 adalah di bulan Agustus sebesar 821 hektar. Luas tanam terendah ada di subround III (September-Desember) yaitu sebesar 1.438 hektar. Bulan Oktober merupakan bulan tanam terendah di subround ini yaitu sebesar 274 hektar, yang juga merupakan luas tanam terendah nomor dua sepanjang tahun 2016 setelah bulan Juni yang hanya sebesar 243 hektar.

Sebaliknya subround III merupakan periode luas tanam tertinggi di tahun 2017 yaitu sebesar 2.078 hektar. Bulan Oktober merupakan bulan dengan luas tanam baru tertinggi di subround ini yaitu sebesar 764 hektar, sedangkan luas tanam baru tertinggi di sepanjang tahun 2017 adalah di bulan Februari sebesar 951 Hektar. Luas tanam terendah di tahun 2017 adalah pada subround II (Mei-Agustus) yaitu sebesar 1.785 hektar. Bulan Mei menyumbang luas tanam terendah di subround ini yaitu hanya sebesar 318 hektar. Bulan dengan luas tanam baru terendah di tahun 2017 adalah bulan Desember yaitu sebesar 223 hektar.

## B. Jagung

Produksi jagung, ubi kayu, kedele dan kacang tanah tidak menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Walaupun demikian produksi palawija pada tahun 2017 tampak mulai membaik.

**Gambar 17. Produksi Jagung (dalam ton) Kota Pariaman tahun 2013-2017**



Sumber: Pariaman dalam Angka 2018

Produksi Jagung Kota Pariaman lima tahun terakhir cenderung menurun kecuali tahun di tahun 2015. Tahun 2013 produksi jagung mencapai puncak sebesar 328,5 ton. Angka ini terus menurun setelah tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2016 menjadi sebesar 209 ton. Peningkatan sebanyak 10.3 ton atau sebesar 4,93 persen terjadi di tahun 2017. Peningkatan produksi di tahun 2017 disebabkan peningkatan luas panen dan rata-rata produksi per hektar.

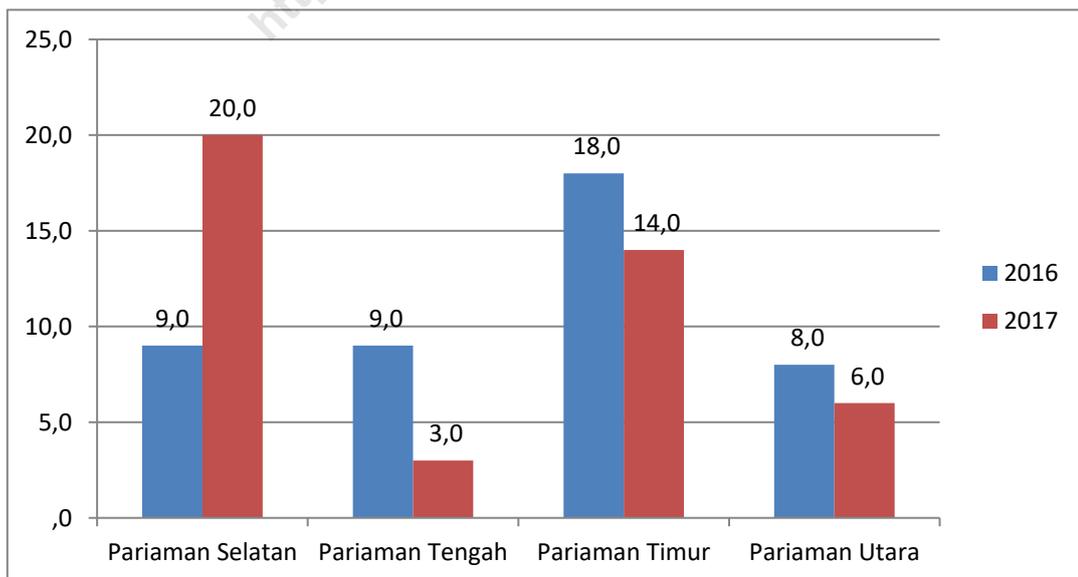
**Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Kota Pariaman Tahun 2016-2017**

Uraian	Perkembangan			
	2016	2017	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas Panen (ha)	42	43	1	2,38
Produktivitas (ton/ha)	4,98	5,10	0,12	2,49
Produksi (ton)	209	219,3	10,3	4,93

Sumber: *Pariaman Dalam Angka 2018*

Produksi jagung pada tahun 2017 sebesar 219,3 ton pipilan kering, mengalami kenaikan sebesar 10,3 ton (4,93 persen) dibandingkan tahun 2016. Kenaikan produksi tersebut diperkirakan terjadi karena kenaikan luas panen seluas 1 hektar (2,38 persen). Sedangkan untuk produktivitas, juga mengalami kenaikan sebesar 0,12 ton/hektar (2,49 persen).

**Gambar 18. Luas Panen Jagung (Hektar) Menurut Kecamatan Tahun 2016-2017**



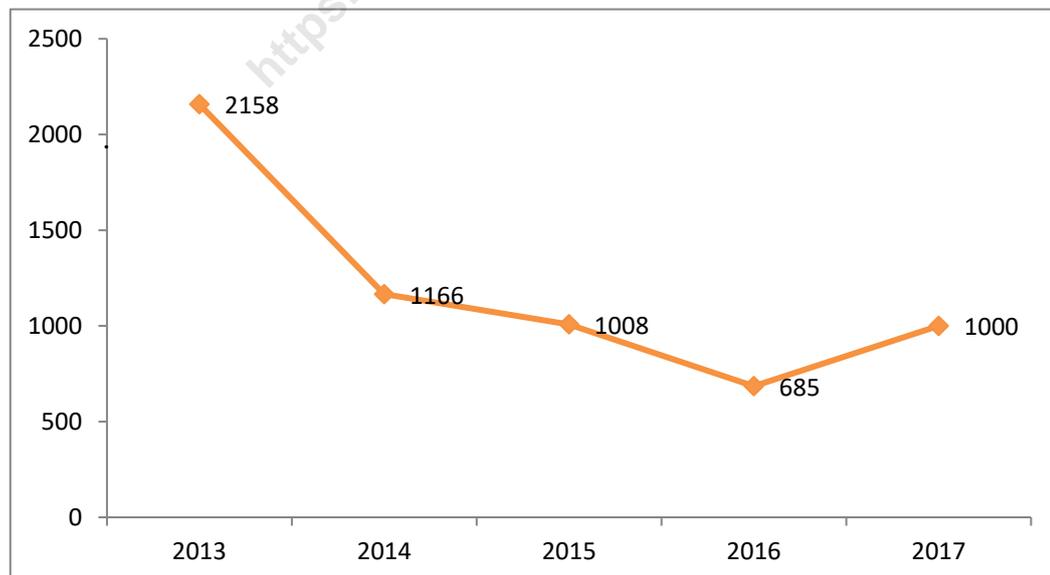
Sumber: *Pariaman Dalam Angka 2018*

Luas panen jagung bervariasi antar kecamatan. Di Tahun 2016 luas panen tertinggi adalah di Kecamatan Pariaman Timur sebesar 18 hektar. Kecamatan Pariaman Timur menyumbang sebesar 40,91 persen terhadap total luas panen di tahun 2016. Namun di Tahun 2017 luas panen jagung tertinggi adalah di Kecamatan Pariaman Selatan sebanyak 20 hektar yaitu sebesar 46,51 persen dari total luas panen. Pariaman selatan merupakan satu-satunya kecamatan yang mengalami peningkatan luas panen di tahun 2017. Pariaman Timur menjadi penyumbang luas panen nomor dua dari total luas panen Kota Pariaman yaitu sebesar 32,56 persen (14 hektar).

### C. Ubi Kayu

Produksi ubi kayu menunjukkan perkembangan yang hampir sama dengan perkembangan produksi jagung. Setelah mencapai puncaknya pada tahun 2013 sebesar 2.158 ton, luas panen ubi kayu terus menurun. Namun cukup menggembirakan produksi ubi kayu tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 685 ton di tahun 2016 menjadi 1.000 ton di tahun 2017.

**Gambar 19. Produksi Ubi Kayu (Ton) Kota Pariaman Tahun 2013-2017**



Sumber: *Pariaman Dalam Angka 2018*

Peningkatan produksi ubi kayu di tahun 2017 juga dipengaruhi oleh peningkatan luas panen sebesar 19 hektar (65,52 persen). Namun peningkatan luas panen ini tidak diimbangi dengan produktivitas per hektar yang justru mengalami penurunan sebesar 2,79 persen (tabel 3). Untuk menjadikan singkong sebagai komoditas utama Kota Pariaman perlu dilakukan berbagai perbaikan sarana dan prasarana penunjang pertanian ubi kayu agar diperoleh produktivitas ubi kayu yang maksimal.

**Tabel 4. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu Kota Pariaman Tahun 2016-2017**

Uraian	Perkembangan			
	2016	2017	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas Panen (ha)	29	48	19	65,52
Produktivitas (ton/ha)	23,62	20,83	(2,79)	(11,80)
Produksi (ton)	685	1.000	315	45,98

*Sumber: Pariaman Dalam Angka 2018*

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik**

**Kota Pariaman**

Jl. Sentot Alibasa, Jati Hilir

Telp./Fax. 0751-93785; Email: [bps1377@bps.go.id](mailto:bps1377@bps.go.id)

Website: <http://pariamankota.bps.go.id>

ISBN 978-602-1390-63-4



9 786021 390634